

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI WORKSHOP ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING (AMT) DI SDN ASAM PAUH KECAMATAN KELUA

**Helda Yuliarti**

Sekolah Dasar Negeri Asam Pauh Kelua  
Tabalong Kalimantan Selatan

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Dari hasil observasi awal diketahui dari enam orang guru kelas hanya dua orang saja (33.33%) yang dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik sedangkan dua orang (66.67%) lain belum dapat melaksanakan pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui kegiatan supervisi dengan teknik kelompok melalui Workshop Achievement Motivation (ACM) yang dilakukan kepala sekolah sebagai peneliti. Pembelajaran tematik mempunyai ciri khusus memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. kegiatan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) yang bertujuan membina guru-guru yang belum memiliki kemampuan menerapkan pembelajaran tematik. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN Asam Pauh Kecamatan Kelua dengan dua siklus tindakan. Subyek penelitian ini adalah guru kelas di SDN Asam Pauh yang berjumlah enam orang terdiri dari guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, dan guru kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik setelah dilaksanakan Workshop Achievement Motivation Training (AMT). Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik 56%, sedangkan pada pertemuan 2 menjadi 63% sehingga terjadi peningkatan 7%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik 71% terjadi lagi peningkatan 8%, pada pertemuan 2 menjadi 86% sehingga terjadi peningkatan 15%. Pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) oleh kepala sekolah siklus I pertemuan 1 adalah 55% meningkat 20% sehingga menjadi 75% pada pertemuan 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat 10% menjadi 85% dan pada pertemuan 2 menjadi 100% dengan peningkatan 15%. Dengan menggunakan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai dimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan kategori baik sekali dengan persentase kompetensi mencapai  $\geq 86\%$  (Indikator penelitian  $\geq 71\%$ ) dan pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) mencapai kategori baik sekali dengan persentase pelaksanaan 100%. (Indikator penelitian  $\geq 71\%$ ).*

*Kata Kunci: Kemampuan Guru, Pembelajaran Tematik, Workshop Achievement Motivation Training (AMT)*

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia, apalagi pada masa era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi. Bidang pendidikan merupakan salah satu yang memegang peranan sangat strategis karena merupakan satu wahana

untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi salah satu prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Tugas Keprofesionalan guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang

bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru, artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang dipegangnya harus sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran di kelas I, II, dan III Sekolah Dasar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah melaksanakan pembelajaran tematik. Menurut Suhendar (2007) pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih mudah dan terstruktur sehingga sesuai dengan pola pikir anak.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran Tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan, selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, hal ini dilihat dari tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan.

Dengan tema diharapkan mudah memusatkan perhatian siswa; siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; Kemampuan dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna

belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan, sedangkan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial dan pengayaan (Dewi, 2008).

Pelaksanaan pembelajaran tematik juga mengalami banyak kendala karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik itu sendiri. Bila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka sudah pasti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik ini akan mengalami kegagalan. Dan hal ini akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa, juga tidak akan tercapai ketuntasan dalam belajar, yang bagi guru sendiri akan menyebabkan pencapaian target kurikulum tidak akan selesai dalam satu semester.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah pada tahun pelajaran yang lalu pada enam orang guru kelas, masing-masing guru kelas I, II, III, IV, V dan VI di SDN Asam Pauh diperoleh data sebagai berikut (1) 4 orang guru atau 66,67% diantaranya tidak melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang telah disusun. (2) Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik hanya 50% dengan kategori kurang. (3) 45% siswa nilai rapor nya berada di bawah KKM.

Peneliti sebagai kepala sekolah mengadakan wawancara terhadap guru-guru kelas diketahui mereka belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP karena sudah merasa nyaman melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bebas tanpa panduan dari rancangan yang telah disusun. Guru juga belum memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik, meskipun mereka telah memiliki RPP tematik. Hal ini disebabkan karena sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan mata pelajaran.

Guru-guru kelas tidak memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik sehingga kepala sekolah perlu melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui Workshop

Achievement Motivation Training (AMT). Workshop Achievement motivation training (AMT) adalah sebuah program pelatihan untuk pengembangan diri khususnya dalam hal peningkatan motivasi untuk berprestasi/meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP tematik yang telah dibuat bagi guru kelas rendah. Dengan pelatihan ini diharapkan guru-guru kelas memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran tematik.

## **METODOLOGI**

Metodologi yang baik hendaknya membawa peneliti ke pencapaian tujuan dengan baik (Dalle, 2010). Penelitian ini dirancang dalam beberapa tahapan atau siklus sampai hasil yang dicapai optimal, yang terdiri dari (1) Perencanaan, yaitu menyiapkan materi dalam pelaksanaan workshop dan menyiapkan lembar observasi. (2) Pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan Workshop Achievement Motivation Training (AMT). (3) Observasi dan evaluasi, yaitu, melaksanakan observasi dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. (4) Analisis dan refleksi, yaitu data yang diperoleh di tahap sebelumnya dianalisis sebagai acuan untuk melaksanakan tahap berikutnya.

Beberapa faktor yang diteliti yaitu: (1) Faktor aktivitas kepala sekolah/peneliti selama pelaksanaan kegiatan Workshop Achievement Motivation Training (AMT). (2) Faktor kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas.

Data pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) yang dilakukan kepala sekolah diambil dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) yang memuat: (1) Memberikan materi cara pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai RPP yang telah dibuat. (2) Menugaskan guru melakukan *peer teaching* pelaksanaan pembelajaran tematik. (3) Melakukan umpan balik hasil *peer teaching*. (4) Memberi kesempatan setiap guru mengemukakan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. (5) Bersama guru mencari pemecahan masalah.

Data kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik diambil dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru yang memuat: (1) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada

siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran sehingga pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel (tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik melalui Workshop Achievement Motivation Training (AMT) di SDN Asam Pauh Kecamatan Kelua” dilakukan pada guru kelas di SDN Asam Pauh Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dengan subyek guru kelas. Guru yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru kelas I, II, III, IV, V dan VI SDN Asam Pauh Kecamatan Kelua yang berjumlah 6 (enam) orang. Kemampuan yang diharapkan dapat meningkat yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober sampai Desember tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan analisis data hasil observasi siklus I, Aspek kemampuan guru yang masih rendah adalah kemampuan guru untuk menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran dan kemampuan untuk menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) yang dilakukan kepala sekolah/peneliti juga harus ditingkatkan terutama dalam penyampaian materi pada kegiatan workshop harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis dan dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru hendaknya kepala sekolah bersama-sama guru mencari pemecahan masalahnya.

Hasil tes kemampuan guru siklus I juga belum memenuhi kriteria, karena ada dua orang guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran tematik dan satu orang masih kategori cukup, meskipun rata-rata kemampuan yang dicapai dalam kategori baik.

Hasil observasi proses pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) untuk meningkatkan kemampuan/kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training

(AMT) dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada siklus I dan II berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer melalui lembar pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dan pengamatan pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut;

Tabel 1 Rata-rata Persentase Skor Pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) dan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Siklus I dan II

Pelaksanaan	Pelaksanaan Workshop AMT (%)	Kriteria	Kemampuan Guru (%)	Kriteria
	Rata-rata		Rata-rata	
Siklus I (P1)	55	Cukup	56	Cukup
Siklus I (P2)	75	Baik	63	Cukup
Siklus II (P1)	85	Baik	71	Baik
Siklus II (P2)	100	Baik Sekali	86	Baik Sekali

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat adanya perkembangan pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) pada setiap pertemuan dari setiap siklus. Pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) oleh kepala sekolah pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori cukup terjadi peningkatan 20% pada pertemuan kedua sehingga menjadi kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi lagi peningkatan 10% masih berada pada kategori baik, begitu pula pada pertemuan kedua meningkat lagi 15% sehingga menjadi kategori baik sekali.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan 1 kategori cukup meningkat 7% pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan 8% sehingga kategori kemampuan menjadi baik, demikian pula pada pertemuan 2 terjadi peningkatan 15% dengan kategori baik sekali.

Dengan menggunakan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran tematik indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai dimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan kategori baik sekali dengan persentase kemampuan mencapai  $\geq 86\%$  (Indikator penelitian  $\geq 71\%$ ) dan pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) mencapai kategori baik sekali dengan persentase pelaksanaan 100%. (Indikator penelitian  $\geq 71\%$ ).

Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa melalui Workshop Achievement Motivation Training (AMT) dapat meningkatkan kemampuan guru kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Asam Pauh Kecamatan Kelua.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil dan pembahasan dapat disimpulkan (1) Langkah-langkah pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SDN Asam Pauh Kecamatan Kelua. (2) Melalui Workshop Achievement Motivation Training (AMT) dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SDN Asam Pauh Kecamatan Kelua.

Dapat direkomendasikan sesuai dengan hasil dan pembahasan yaitu (1) Pelaksanaan Workshop Achievement Motivation Training (AMT) baik diterapkan oleh kepala sekolah karena dengan kegiatan itu guru dilatih kemampuannya melalui kegiatan *peer teaching* dan guru dapat lebih terbuka mengemukakan permasalahan dan menemukan pemecahannya. (2) Pembelajaran tematik wajib dilaksanakan di Sekolah Dasar karena sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga guru harus mampu melaksanakan pembelajaran secara tematik, meskipun RPP yang telah dibuat secara tematik hendaknya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bahtiar. (2011). *Workshop dan Kegiatanannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borneodahli. (2011). *Workshop Achievement Motivation Training (AMT)*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dalle, J. (2010). *Metodologi Umum Penyelidikan Reka Bentuk Bertokok Penilaian Dalaman dan Luaran: Kajian Kes Sistem Pendaftaran Siswa Indonesia*. Thesis Ph.D Universiti Utara Malaysia.

- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Perangkat Pembelajaran KTSP*. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Dewi, U. (2008). *Anak Bagikan Buku, Ia Butuh Dibaca*. Jakarta: Unesco.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhendar. (2007). *Pembelajaran Tematik suatu Terobosan Baru dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sukmadinata. N. S., Novi. A. J dan Ahman. (2010). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Konsep Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto. (2009). *Pembelajaran, Citra dan martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suwanto. (2012). *Jenis-Jenis Workshop*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uukurniawati. (2013). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

